

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG  
PERNIKAHAN DINI  
(Studi di MAN 5 Jombang Kelas XI Kabupaten Jombang)**

**JURNAL**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan  
Program Studi Diploma 4 Kebidanan  
STIKes ICMe Jombang



**SILVI IMAYATI**

**152.120.031**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2016**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI

(Studi di MAN 5 Jombang Kelas XI Kabupaten Jombang)

M. Kharisto, Siti Shofiyah, Silvi imayati

## ABSTRAK

Pernikahan dini di Indonesia masih banyak terjadi terutama dipelosok terpencil, pernikahan dini berkaitan dengan tradisi dan budaya berpacaran remaja jaman sekarang yang terlalu bebas, perilaku seksual yang tidak terkontrol dengan baik, sehingga pernikahan di usia dini umumnya terjadi karena kecelakaan (hamil diluar nikah). Perkembangan remaja menjadi terhenti akibat pernikahan usia dini, selain itu karena ketidak matangan individu membuat mereka sulit dalam mengambil keputusan, bernegosiasi dengan pasangan dan keluarga. Jenis penelitian analitik korelasi. Desain penelitian *cross sectional*. Populasinya. semua siswa siswi MAN 5 Jombang kelas XI sejumlah 72 responden. Tehnik yang digunakan total sampling. Variabel independen adalah pengetahuan. Variabel dependen adalah persepsi remaja tentang pernikahan dini. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Pengelolaan data *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Uji yang digunakan spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden mempunyai pengetahuan cukup dengan persepsi negatif sebanyak 23 responden ( 31,9%), dengan kriteria pengetahuan baik 39 responden(54,2%), cukup 27 responden (37,5), kurang 6 responden (8,3%), dan persepsi positif sebanyak 26 responden (36,1%), negatif 46 responden (63,9). Analisa data menggunakan statistik *Spearman's rho* pada taraf kesalahan  $\alpha = 0,000$   $p=0,466$ .  $H_1$  diterima. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang pernikahan dini, karena pernikahan usia dini dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan reproduksi

**Kata kunci:** pengetahuan, persepsi, remaja, dan pernikahan dini.

***Relation Between Knowledge With Perception Of Teenagers About Early-Age Marriage in XI class MAN 5 Jombang (Study in school Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang class XI)***

## ABSTRACT

*Early age marriage in Indonesia is still a lot going on especially in the distantly places, an early marriage related to the tradition and culture of today's teen dating that too free, sexual behavior that is not well controlled, so marriage at an early age generally occurred due to accidental (Unwed pregnancy). The purpose of this research was to analyze Relation Between Knowledge With Perception Of Ternagers About Early-Age Marriage. Kind of this research is analitik corelational. Research design is cross sectional. The population is all students of class XI Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang 72 people in Jombang regency. The technique used total sampling. The independent variable is knowledge. The dependent variable is With Perception Of Ternagers About Early-Age Marriage. The data management are editing, coding, scoring, and tabulating. The test used is Spearman Ran. The result showed that out of 72 respondents have sufflclent knowledge of negative perceptions as many 23 respondens(31,9%) with good knowledge criteria 39 respondens(54,2%), pretty 27 respondens (37,5%),less 6 respondens(8,3%), and positive persepctions as many 26 respondens(36,1%), andnegative perceptions 46 respondens(63,9%). Analyzing data used statistic spearman's rho in standart mistake is  $\alpha=0,000$   $p=0,466$ .  $H_1$  received. This research can be concluded that there is Relation Between Knowledge With Perception Of Ternagers About Early-Age Marriage,is enough knowlledge to negative perceptions to 23 respondens (31,9%).because early age marriage can have a negative impact on reproductive health.*

***Keywords: knowledge,perceptions,teenagers, and early age marriage***

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan usia dini telah banyak berkurang di berbagai belahan negara dalam tiga puluh tahun terakhir, namun pada kenyataannya masih banyak terjadi di negara berkembang terutama dipelosok terpencil. Diketahui secara luas bahwa pernikahan dini berkaitan dengan tradisi dan budaya, seperti budaya berpacaran remaja jaman sekarang yang terlalu bebas, perilaku seksual remaja pun seringkali tidak terkontrol dengan baik mereka melakukan pacaran, pergaulan ataupun seks bebas dengan pasangannya sehingga pernikahan di usia dini umumnya terjadi karena kecelakaan (Hamil di luar nikah) akibat salah pergaulan oleh remaja (Eddy Fadlayana, 2012).

Berdasarkan Survey Data Kependudukan Indonesia (SDKI), di beberapa daerah didapatkan bahwa sepertiga dari jumlah pernikahan terdata dilakukan oleh pasangan usia dibawah 16 tahun. Jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Di Jawa timur, Kalimantan selatan, Jambi, dan Jawa Barat, angka kejadian pernikahan dini berturut-turut 39,4%, 35,5%, 30,6%, dan 36%. Data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB (BPPKB) Jombang tentang usia perkawinan pertama penduduk wanita kabupaten Jombang sampai dengan bulan Februari 2015 didapatkan hasil bahwa pernikahan usia kurang dari 20 tahun, Mojoagung 16,87%, Peterongan 17,95%, Tembelang 44,09%, Kudu 18,37%, Bandar Kedungmulyo 21,74%. Dari data tersebut hasil terbanyak di dapatkan di daerah Tembelang sebesar 44,09% atau terjadi 41 pernikahan pada usia kurang dari 20 tahun (BPPKB Jombang, 2015). Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2016 di MAN 5 Jombang didapatkan jumlah siswa XI keseluruhan yaitu 82 siswa. Dan saat dilakukan wawancara dengan siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 10. Dari hasil yang dilakukan dengan metode wawancara melalui staf guru serta siswa

siswinya ditemukan bahwa sekolah tersebut sudah pernah diadakan tentang penyuluhan seks bebas, bukan dari wawasan pengetahuan tentang pernikahan dini yang nantinya berdampak pada kesehatan reproduksinya, kemungkinan siswa di sekolah tersebut masih rendah pengetahuan dengan persepsi remaja tentang pernikahan dini. Perkembangan remaja menjadi terhenti akibat pernikahan usia dini, dapat dilihat dari pernikahan di usia dini yang memberi resiko lebih besar pada individu khususnya pada aspek kesehatan reproduksinya. Pernikahan usia dini juga akan berimplikasi pada keterbelakangan pengetahuan akibat terhambatnya proses pendidikan yang disebabkan oleh pernikahan tersebut (Juspain Landung, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi pernikahan pada usia dini, antara lain yaitu di bentuknya Undang-Undang perkawinan, bimbingan kepada remaja dan menjelaskan tentang sex education, memberikan penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat, bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat, serta model desa percontohan pendewasaan usia perkawinan. Berdasarkan data di Kabupaten Jombang tahun 2015, masalah tentang pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sangat rendah, sehingga berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, biaya serta kesesuaian kompetensi dan ciri responden untuk penelitian, penelitian ini dimungkinkan untuk dilaksanakan. Apabila dilakukan penelitian juga membawa manfaat baik bagi responden maupun institusi tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini di Kelas XI MAN 5 Jombang".

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah. Pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2012). Pada bab ini akan diuraikan tentang tempat dan waktu

penelitian, desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, identifikasi dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data, etika penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan desain analitik yaitu survei atau penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek. (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan desain analitik yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan menggunakan satu variabel terikat yaitu persepsi remaja tentang pernikahan dini.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan melakukan penelitian dengan menekankan waktu pengukuran hanya satu kali pada satu saat yang sama (Nursalam, 2011). Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir sejak bulan Februari sampai dengan Juni 2016. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang, Kelas XI di Kabupaten Jombang.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Seluruh Siswa kelas XI MAN 5 Jombang sejumlah 72 responden. Pada penelitian ini sampelnya adalah seluruh siswa-siswi MAN 5 Jombang yang berjumlah 72 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *total sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Notoatmodjo, 2010). Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep

pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah persepsi remaja tentang pernikahan dini. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup tentang pengetahuan dengan skala Guttman dan Kuesioner tentang persepsi menggunakan skala Likert. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring dan Tabulating*. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan, dimana tujuan pokok penelitian adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam mengungkap fenomena (Nursalam, 2011). *Analysis Univariate* (Analisa Deskriptif) yaitu Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di MAN 5 Jombang dengan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Skor yang didapat

N : Skor maksimal (Nursalam, 2008)  
Setelah diketahui hasil presentasi dari perhitungan kemudian ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pengetahuan Baik : 76-100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56-75 %
3. Pengetahuan Kurang: < 56 %

Persepsi remaja tentang pernikahan dini di MAN 5 jombang Jombang yaitu Kriteria Pengukurannya sebagai berikut : Sikap positif jika nilai T hitung yang diperoleh responden dari kuisisioner > T mean dan Sikap negatif jika nilai T. Hasil data dari variabel independen (pengetahuan remaja tentang pernikahan dini) dan variabel dependen ( persepsi remaja tentang pernikahan dini) merupakan jenis data kategorik sehingga pengujian statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman*.

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan apakah hubungan yang dihasilkan bermakna maka digunakan dengan uji statistik *Rank Spearman*

menggunakan batas kemaknaan  $\alpha=0,05$ , artinya jika diperoleh  $p<0,05$ , maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  ditolak). Jika nilai  $p>0,05$ , maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  gagal ditolak). Setelah disetujui maka kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah-masalah etika yang meliputi : *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden, *Anonimity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan).

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan penelitian "Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini" yang dilaksanakan di MAN 5 Jombang Kelas XI dengan responden 72 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2016. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari karakteristik umur, informasi dan sumber informasi. Sedangkan data khusus yaitu Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Remaja tentang Pernikahan Dini.

### Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur reproduksi di MAN 5 Jombang kelas XI, tahun 2016

| No    | Umur responden | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|----------------|-----------|----------------|
| 1     | 16 tahun       | 20        | 27,8           |
| 2     | 17 tahun       | 44        | 61,1           |
| 3     | 18 tahun       | 7         | 9,7            |
| 4     | 19 tahun       | 1         | 1,4            |
| Total |                | 72        | 100            |

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sejumlah 44 responden ( 61,1%).

### Karakteristik responden berdasarkan informasi.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah atau tidak pernah mendapat informasi di MAN 5 Jombang kelas XI, tahun 2016

| No    | Mendapat Informasi | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|--------------------|-----------|----------------|
| 1     | Pernah             | 64        | 88,9           |
| 2     | Tidak Pernah       | 8         | 11,1           |
| Total |                    | 72        | 100            |

Sumber Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi sejumlah 64 responden(88,9%)

### Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di MAN 5 Jombang kelas XI, tahun 2016

| No    | Sumber Informasi | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|------------------|-----------|----------------|
| 1     | Tidak Ada        | 8         | 11,1           |
| 2     | Media Massa      | 27        | 37,5           |
| 3     | Tenaga Kesehatan | 5         | 6,9            |
| 4     | Keluarga         | 6         | 8,3            |
| 5     | Sekolah          | 26        | 36,1           |
| Total |                  | 72        | 100            |

Sumber : Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya mendapatkan informasi dari media massa sejumlah 27 responden( 37,5%).

Data Khusus

### Karakteristik responden berdasarkan frekuensi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini

| N     | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Baik        | 39        | 54,2           |
| 2     | Cukup       | 27        | 37,5           |
| 3     | Kurang      | 6         | 8,3            |
| Total |             | 72        | 100            |

Sumber Data Primer, Mei 2016

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di MAN 5 Jombang Kelas XI, tahun 2016.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 39 responden (54,2%).

#### Karakteristik responden berdasarkan frekuensi persepsi remaja tentang pernikahan dini

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi persepsi remaja tentang pernikahan dini di MAN 5 Jombang Kelas XI, tahun 2016

| No    | Persepsi | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
| 1     | Positif  | 26        | 36,1           |
| 2     | Negatif  | 46        | 63,9           |
| Total |          | 72        | 100            |

Sumber Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif sejumlah 46 responden (63,9 %).

#### Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini di MAN 5 Jombang Kelas XI, tahun 2016

Tabel 5.6 Tabel silang antara hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang pernikahan dini di MAN 5 Jombang kelas XI, tahun 2016.

| Pengetahuan | Persepsi |      |         |      | Jumlah |      |
|-------------|----------|------|---------|------|--------|------|
|             | Positif  |      | Negatif |      | F      | %    |
| Baik        | F        | %    | F       | %    | F      | %    |
|             | 2        | 30,6 | 1       | 23,9 | 3      | 54,2 |
| Cukup       | F        | %    | F       | %    | F      | %    |
|             | 4        | 5,6  | 2       | 31,9 | 2      | 37,5 |
| Kurang      | F        | %    | F       | %    | F      | %    |
|             | 0        | 0    | 6       | 8,3  | 6      | 8,3  |
| Jumlah      | F        | %    | F       | %    | F      | %    |
|             | 2        | 36,1 | 4       | 63,9 | 7      | 100  |

Uji Spearman's rho  $\alpha = 0,000$  p= 0,466  
 Sumber : Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.6 hasil menunjukkan bahwa hampir setengah responden remaja MAN 5 Jombang Kelas XI mempunyai pengetahuan cukup dengan persepsi negatif sejumlah 23 responden (31,9%) dan sebagian kecil dari responden mempunyai pengetahuan baik dengan persepsi positif sebanyak 22 responden (30,6%).

Dari hasil uji Statistik Spearman's rho angka korelasi 0,466 dengan angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), dengan membanding  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , maka didapat hasil  $r_{hitung}$  (0,466) >  $r_{tabel}$  (0,232) dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti  $H_1$  diterima jadi Ada Hubungan Antara Pengetahuan dengan Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini di MAN 5 Jombang Kelas XI.

#### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa siswi kelas XI MAN 5 Jombang, mengenai hubungan dengan persepsi remaja tentang pernikahan dini. Pengetahuan yang diteliti adalah mencakup pengetahuan siswa siswi terhadap pernikahan dini, baik dari dampak dan cara menanggulangnya, sedangkan untuk persepsi siswa siswi, penulis ingin mengetahui persepsi positif atau negatif siswa siswi tersebut terhadap pernikahan dini.

Berdasarkan frekuensi pengetahuan tabel 5.4 dapat diketahui dari 72 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 39 responden (54,2%), 27 responden (37,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 responden (8,3%) memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil tabulasi kuesioner bahwa parameter pencegahan lebih dominan dibanding parameter pengertian hal ini dapat dilihat dari hampir setengah responden sebanyak 22 responden (30,8 %).

Dan berdasarkan data tabulasi dari setiap pernyataan kuesioner didapatkan jawaban pernyataan no. 3 jawaban paling tinggi mengenai pernikahan dini merupakan pernikahan yang ideal sejumlah 67 (0,9%) dan jawaban pernyataan terendah no. 2 yaitu mengenai definisi yang salah tentang pernikahan dini sejumlah 16 (0,2%). Berdasarkan tabel 5.1 menunjukan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sejumlah 44 responden (61,1%). Menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya adalah umur. Umur 17 tahun tergolong dalam remaja akhir dimana pada masa tersebut remaja sudah mengalami sedikit banyak perubahan baik fisik maupun psikologisnya, perubahan itu kadang juga di ikuti dengan rasa keingintahuan dan berkembangnya kemampuan untuk memperoleh informasi baru sehingga mereka dapat menyaring apa yang diketahui menjadi suatu pengetahuan yang berguna.

Jadi seharusnya remaja yang lebih mengerti tentang pernikahan dini dapat memilah dengan baik tentang apa yang telah mereka ketahui secara seksama dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk hal – hal yang lebih baik. Semakin cukup umur tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, seperti halnya umur 17 tahun dimana masa remaja akhir lebih *update* tentang pengetahuan seperti halnya tentang pernikahan dini.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi sejumlah 64 responden (88,9%). Mendapatkan informasi itu sangatlah penting karena jika pengetahuan seorang remaja faham dan tahu tentang pernikahan dini maka pernikahan dini tidak mudah terjadi di kalangan usia remaja, berbeda dengan remaja yang kurang informasi mengenai pernikahan dini, maka banyak di kalangan remaja melakukan pernikahan dini tanpa mengetahui dampak yang terjadi. Oleh karena itu semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam melakukan sesuatu akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika semakin banyak mendapatkan informasi maka remaja mengerti dan faham tentang pernikahan dini

Dan remaja yang pernah mendapatkan informasi akan mengetahui dan mengerti bagaimana cara bertingkah laku sehingga dapat menambah pengetahuan dan berperilaku lebih baik lagi sesuai informasi yang didapat. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden mendapatkan sumber informasi dari media massa sejumlah 27 responden (37,5%), mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sejumlah 5 responden (6,9 %), dan informasi dari keluarga 6 responden (8,3 %), dari sekolah 26 responden (36,1 %), dan tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 8 responden (11,1%).

Seseorang yang pernah mendapatkan informasi dari media massa karena majunya teknologi akan tersedia bermacam - macam media massa juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan

landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2010). Informasi adalah keterangan, gagasan, maupun kenyataan – kenyataan yang perlu diketahui oleh masyarakat.

Jadi menurut peneliti sendiri dengan adanya sumber informasi yang didapat melalui media massa sangat memudahkan untuk menggali pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu seperti halnya tentang pernikahan dini. Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif sejumlah 46 responden (63,9 %) dan positif sejumlah 26 responden (36,1%). Dari hasil tabulasi kuesioner bahwa parameter konatif lebih dominan dibanding parameter kognitif dan afektif, hal ini dapat dilihat dari hampir setengah responden yang lebih berpersepsi pada konatif atau tingkah laku tentang pernikahan dini sebanyak 24 responden (24,53%). Dan berdasarkan hasil tabulasi kuesioner dari setiap pernyataan responden didapatkan jawaban tertinggi no.5 yaitu pernikahan dini harus tetap dilakukan meskipun itu dilarang sejumlah 246 dengan rata – rata 3,4. sedangkan jawaban terendah dari pernyataan kuesioner no.9 yaitu mengenai dorongan film atau situs – situs porno yang tidak akan mendorong remaja untuk melakukan pernikahan dini sejumlah 134 dengan rata – rata 1,9.

Dapat di jelaskan adanya persepsi negatif yang muncul karena persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan antar individu, semakin mudah dan semakin sering berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Widayatun, 2010).

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukan bahwa sebagian besar responden berumur 17

tahun sejumlah 44 responden (61,1%). Umur tersebut termasuk usia yang matang, umur yang sudah matang menyebabkan responden lebih rasional. Umur berperan pada pembentukan wawasan yang lebih luas dan tingkat kedewasaan, dimana wawasan ini akan berpengaruh pada kesadaran dalam diri. Semakin bertambah usia seseorang maka pengalaman yang diperoleh akan bertambah dan pemikirannya akan bertambah matang dengan bertambahnya usia seseorang sehingga responden bisa bersikap positif dan faham. Umur merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan kedewasaan seseorang, semakin umur bertambah maka tingkat kedewasaan akan semakin meningkat

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi sejumlah 64 responden (88,9%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi yang pernah di dapat sangat baik yaitu mengenai pernikahan dini baik dari pengertian sampai dengan dampak dan cara mengatasinya. Menurut peneliti suatu informasi yang meningkat sangat mempengaruhi pola pemikiran atau persepsi seseorang untuk menilai sesuatu, tetapi kenyataannya pada penelitian ini informasi yang pernah didapatkan atau informasi yang baik menyimpang pada hasil persepsi yaitu dengan persepsi negatif, karena mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi, seperti halnya pada usia remaja akhir yang persepsi atau pemikirannya masih labil.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden mendapatkan sumber informasi dari media massa sejumlah 27 responden (37,5%), mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sejumlah 5 responden (6,9 %), dan informasi dari keluarga 6 responden (8,3 %), dari sekolah 26 responden (36,1 %), dan tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 8 responden (11,1%) karena biasanya di media massa informasi yang ditampilkan lebih baru, lebih menarik, dan lebih banyak informasinya.



Maka dari itu para tenaga kesehatan harus mampu memberikan informasi dan konseling secara jelas serta harus berperan aktif dalam memberikan penyuluhan agar nantinya seorang remaja bisa berfikir lebih matang lagi dalam mengatasi pernikahan dini. Jadi dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi sumber informasi dari media massa yang di dapat tidak pasti terbentuk persepsi positif, karena tidak bisa mengolah informasi yang pernah didapat.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir setengah responden siswa siswi MAN 5 Jombang Kelas XI mempunyai pengetahuan yang cukup dengan persepsi negatif sejumlah 23 responden (31,9%) dan pengetahuan baik dengan persepsi positif sejumlah 22 responden (30,6%). Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek. Penginderaan terjadi melalui panca indera yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Namun sebagian besar pengetahuan seseorang didapat melalui panca indera mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi seseorang. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik (Widayatun, 2010).

Jadi hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa antara pengetahuan dan persepsi sangat berkaitan erat. Pengetahuan dalam segi manfaat dan berakibat buruk dengan sesuatu hal yaitu membentuk suatu persepsi negatif. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik atau cukupnya pengetahuan remaja tentang pernikahan dini maka akan menimbulkan suatu persepsi yang negatif tentang pernikahan dini, karena adanya dampak utama pada pernikahan dini yaitu

masalah kesehatan reproduksi, serta dapat mencegah terjadinya pernikahan dini. Pengetahuan dengan Persepsi Remaja tentang Pernikahan Dini yang kurang, mempengaruhi persepsi remaja yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pernikahan dini seperti budaya berpacaran remaja jaman sekarang yang terlalu bebas, perilaku seksual yang tidak terkontrol dengan baik sehingga pernikahan dini umunya terjadi karena kecelakaan ( Hamil di luar nikah ) akibat salah pergaulan oleh remaja ( Eddy Fadlayana, 2012 ).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di MAN 5 Jombang Kelas XI, sebagian besar dari remaja mempunyai pengetahuan cukup.
2. Persepsi remaja tentang pernikahan dini di MAN 5 Jombang Kelas XI bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang pernikahan dini di MAN 5 Jombang kelas XI.

### **Saran**

Diharapkan remaja dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pernikahan dini sehingga tidak ada lagi remaja yang melakukan pernikahan dini di usia muda serta dengan adanya penelitian ini dosen dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat atau pendidikan khususnya pada remaja untuk memberikan pengetahuan dan persepsi atau pemikiran tentang tentang pernikahan dini.

## KEPUSTAKAAN

- Antara, 2014. *Pernikahan Dini dan Adaptasi yang dilakukan*, <http://Antara, pernikahan dini> [ Diakses pada tanggal 19 Januari 2016 ]
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPPKB, 2015. *Usia Perkawinan Pertama Penduduk Wanita*, Kantor BPPKB : Jombang.
- BKKBN, 2010. *Pernikahan Dini dan Kesehatan Reproduksi*. RISKESDAS : Jakarta.
- Depkes. 2010. *Perilaku Seks*. <http://www.dinkes.com>. Diakses tanggal 3 Maret 2014.
- Eddy fadlayana, 2012. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*, Jurnal Sari Pediatri : Bandung.
- Hidayat, A Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lukaningsih, 2010. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nandayani dan Riyadi. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2011. *Management Keperawatan. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Riyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: EGC.
- ..
- .
- Wawan A., Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widayatun. 2010. *Psikologi Umum 2010*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya